

UAI Library

Alif Ilham Ilyasa - Tindak Tutur Direktif Dalam Anime Madogiwa no Totto-Chan

 Alif Ilham Ilyasa - Tindak Tutur Direktif Dalam Anime Madogiwa no Totto-Chan

 2026 - Manual

 Universitas Al Azhar Indonesia

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3648410653

Submission Date

Sep 14, 2026, 9:26 AM GMT+7

Download Date

Sep 14, 2026, 9:31 PM GMT+7

File Name

Isi_Artikel_-_Alif_Ilham_Ilyasa_ASJI.pdf

File Size

891.9 KB

15 Pages

5,152 Words

31,464 Characters

9% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Exclusions

- 4 Excluded Matches

Top Sources

- 6%  Internet sources
- 6%  Publications
- 1%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 6% Internet sources
- 6% Publications
- 1% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	repository.ub.ac.id	<1%
2	Internet	ojs.unm.ac.id	<1%
3	Internet	repository.upi.edu	<1%
4	Internet	eprints.iain-surakarta.ac.id	<1%
5	Student papers	Universitas Sanata Dharma	<1%
6	Internet	eprints.undip.ac.id	<1%
7	Internet	unesaprodijepang.wordpress.com	<1%
8	Student papers	Fakultas Ilmu Budaya	<1%
9	Publication	Rizza Faesal Awaludin, Ika Wahyu Susiani. "FENOMENA PRAGMATIS DALAM AL-Q...	<1%
10	Internet	docobook.com	<1%
11	Publication	Heri Fasha Pratama, Kingkin Puput Kinanti, Susandi Susandi. "Strategi meminta o...	<1%

12	Publication	Tarisa Zaura, Tressyalina Tressyalina, Ena Noveria, Herlin Triana. "Tindak Tutur Di...	<1%
13	Student papers	Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya	<1%
14	Internet	cdn.juris.id	<1%
15	Internet	www.neliti.com	<1%
16	Publication	Sri Waljinah, Harun Joko Prayitno, Eko Purnomo, Ani Rufiah, Erry Widya Kustanti. ...	<1%
17	Student papers	Universitas Andalas	<1%
18	Internet	journal.umuslim.ac.id	<1%
19	Internet	moam.info	<1%
20	Internet	tcgd.tapchigiaoduc.edu.vn	<1%
21	Internet	www.atlantis-press.com	<1%
22	Publication	Meli Syafitri. "A Study Teacher's Directive Speech Act in Teacher Talk at SMP Muh...	<1%
23	Publication	Septri Anjarini, Rika Ningsih. "Tindak tutur direktif pada kolom komentar TikTok ...	<1%
24	Student papers	Udayana University	<1%
25	Internet	core.ac.uk	<1%

26	Internet	e-journal.hamzanwadi.ac.id	<1%
27	Internet	jurnal.borneo.ac.id	<1%
28	Internet	media.neliti.com	<1%
29	Publication	Hardianti Alsip, Carolina Sasabone, Chrissanty Hiariej, Chrissanty Hiariej. "TINDA...	<1%
30	Publication	Rizqa Zhafira, Awang Gandhi Sebastian. "Bentuk Implikatur Ilokusi Antar Pedagan...	<1%
31	Publication	Siska Triananda, Siti Ainim Liusti. "Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel 00.00 Kary...	<1%
32	Internet	online-journal.unja.ac.id	<1%
33	Publication	Fyngky Oktadistio, Mazrul Aziz, Zahrída .. "AN ANALYSIS OF DIRECT AND INDIREC...	<1%
34	Publication	Rachel Setiawati Rachel, Alber Alber. "Analisis tindak tutur direktif dalam film Say...	<1%
35	Publication	Sri Murti, Nur Nisai Muslihah, Intan Permata Sari. "Tindak Tutur Ekspresif dalam ...	<1%
36	Publication	Tiara Eka Maharani, Tria Yunita, Zakyah Eka Rahman, Ananta Arabella Andhika P...	<1%

Tindak Tutur Direktif Dalam Anime Madogiwa no Totto-Chan

Alif Ilham Ilyasa³ dan Arianty Visiaty⁴

Abstract

Speech acts are among the most important elements of pragmatics, directive speech acts hold an important role in the context of education. This study examines directive speech acts in the animated film *Madogiwa no Totto-Chan*, which is adapted from a novel by Tetsuko Kuroyanagi. Directive speech acts play an important role in education because they direct students' behavior and responses. This study aims to identify the types and characteristics of directive speech acts used by teachers at Tomoe Gakuen school in the film. The method used is qualitative descriptive, with data collected through observation of dialogues, scenes, and situations that contain directive speech acts. Data analysis was conducted using Bach and Harnish's (1979) theory of directive speech acts and Searle's (1979) concepts of direct and indirect speech acts. From the findings of 29 directive utterances, it was found that direct and indirect speech acts functioned as requests, questions, commands, prohibitions, and permissions. The most dominant expression was *〜かい* (kai), which made the commands easy for children to understand and prompted immediate obedience.

Keywords: *Speech act, Directive speech act, Pragmatic*

LATAR BELAKANG

Manusia tidak dapat terpisah dari bahasa, sebagai jembatan utama bagi manusia dalam membentuk dan mempertahankan hubungan dengan sesama. Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Sapir, (2011), bahasa berfungsi sebagai sarana komunikasi utama manusia untuk menyampaikan gagasan, perasaan, serta keinginan melalui rangkaian simbol yang terstruktur. Simbol yang dimaksud merupakan suara yang diucapkan. Simbol bahasa tidak dapat dipahami hanya oleh sepihak, akan tetapi harus dipahami oleh kedua belah pihak untuk bisa melakukan komunikasi dengan baik.

Salah satu cabang dari ilmu bahasa adalah pragmatik. Yule, (1996) menjelaskan bahwa pragmatik mempelajari keterkaitan antara struktur bahasa dan penerapannya dalam komunikasi.

Dalam ilmu pragmatik, tindak tutur adalah salah satu unsur terpenting dalam pragmatik. Austin, (1962) menjelaskan bahwa setiap tuturan tidak hanya terdapat tindak lokusi, tetapi juga tindak ilokusi dan tindak perlokusi. Tindak lokusi merupakan tindakan dari mengucapkan tuturan itu sendiri. Tindak ilokusi merupakan tindakan yang dilakukan dengan mengatakan sesuatu, akan tetapi memiliki makna tersembunyi di dalamnya. Tindak perlokusi yang merupakan efek atau dampak yang terjadi pada lawan tutur karena ujaran. Sejalan dengan pemikiran dari Austin, (1962), Yule, (1996) juga turut menyempurnakan teori Austin, (1962) dan mengklasifikasikan tindak tutur menjadi beberapa jenis, yaitu deklaratif, representatif, ekspresif, direktif, dan komisif.

Selain itu, Searle, (1979) membagi tindak ilokusi menjadi lima kategori umum. Asertif, yaitu memberi tahu orang lain tentang keadaan sesuatu. Direktif, yaitu berusaha membuat mereka melakukan sesuatu. Komisif, yaitu berkomitmen untuk melakukan sesuatu. Ekspresif, yaitu mengungkapkan perasaan dan sikap. Dan deklarasi, yaitu membawa perubahan di dunia melalui ucapan-ucapan.

³ Affiliation: Universitas Al-Azhar Indonesia
Email address: ailhamilyasa@gmail.com

⁴ Affiliation: Universitas Al-Azhar Indonesia
Email address: ariantyvisiaty@uai.ac.id

Tindak tutur direktif termasuk kategori tindak tutur dengan fungsi yang sangat beragam. Bach dan Harnish, (1979) mengkategorikannya menjadi permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, pemberian izin, serta nasihat, menunjukkan bahwa aplikasinya tidak hanya sekedar memerintah, melainkan juga dapat digunakan dalam interaksi harian yang lainnya.

Tindak tutur direktif sering ditemui dalam konteks pendidikan. Salah satu karya yang kerap menjadi objek penelitian karena memuat banyak nilai pendidikan adalah anime Madogiwa no Totto-Chan (Maria, Pandi, dan Rakian 2019; Pasha 2020; Shofuro, Lusiana, dan Puspitasari 2023). Anime ini merupakan adaptasi dari novel karya Tetsuko Kuroyanagi yang menceritakan masa kecilnya sendiri, di mana ia dikenal dengan nama Totto-Chan. Hal ini sejalan dengan pandangan Hutcheon dan Flynn, (2013) mengenai teori adaptasi, yang menjelaskan bahwa seorang pencipta tidak dapat dipisahkan dari karyanya, sehingga pengalaman dan kepribadian penulis kerap melekat dan tercermin dalam karya yang dihasilkan.

Totto-chan mengalami tantangan akibat kesulitan untuk tetap tenang, sulit diatur oleh lingkungan sekitar, dan imajinasi yang luar biasa aktif Farma, (2023), sehingga ia diminta untuk keluar dari sekolah sebelumnya. Ia lantas pindah ke Tomoe Gakuen, institusi pendidikan baru dengan pengajar yang lebih mendukung melalui strategi komunikasi yang efektif, sehingga mendukung perkembangan pendidikannya ke arah yang lebih baik.

Bahasa yang digunakan oleh orang di sekitar seorang anak memiliki fungsi yang sangat penting dalam perkembangan pendidikan anak tersebut. Di dalam psikologi pendidikan, mengatur dan menyelesaikan konflik dalam kelas secara kondusif memerlukan keterampilan komunikasi yang baik (Santrock, 2011). Wujud konkret dari komunikasi adalah tindak tutur. Menurut Holmes (2014), sebagian besar tuturan yang dilakukan oleh guru dengan murid merupakan tuturan direktif. Karena dengan tindak tutur direktif, murid dapat belajar beradaptasi secara sosial dan linguistik sehingga murid dapat memahami konteks tuturan sesuai dengan fungsinya. Tindak tutur direktif bukan hanya berfungsi untuk menyampaikan pelajaran, tetapi juga membangun struktur sosial kelas baik langsung maupun tidak langsung seperti untuk mengontrol perilaku murid melalui pujian, teguran, atau sindiran halus yang dapat menanamkan nilai-nilai dan sikap yang dapat membuat siswa ke arah yang lebih baik (Holmes, 2014). Seperti Totto-Chan yang awal mulanya merupakan anak yang tidak bisa dikontrol sehingga membuat masalah menjadi siswa yang dapat berkomunikasi dengan baik berkat didikan sekolah Tomoe Gakuen.

Dalam anime Madogiwa no Totto-chan, tindak tutur direktif sering muncul sebagai elemen komunikasi utama. Mengacu pada gagasan Holmes, (2014), dapat dikatakan bahwa tuturan direktif dari para guru Totto-chan berpotensi memengaruhi perilakunya secara signifikan. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud menganalisis bentuk-bentuk dan karakteristik tindak tutur direktif yang diterapkan oleh pengajar di Tomoe Gakuen, yang membuat terjadinya perubahan sikap Totto-chan.

Penelitian ini memfokuskan pada jenis dan karakter tindak tutur direktif pada anime “Madogiwa no Totto-Chan”. Dengan memahami jenis dan karakter tindak tutur direktif yang digunakan dalam anime “Madogiwa no Totto-Chan”, diharapkan dapat memberikan kontribusi penting terkait komunikasi yang baik di dunia pendidikan anak, yang berupa tindak tutur direktif.

RUMUSAN MASALAH

1. Apa jenis tindak tutur direktif yang terdapat dalam anime “Madogiwa no Totto-Chan”?
2. Bagaimana karakteristik tindak tutur direktif yang cenderung digunakan dalam anime “Madogiwa no Totto-Chan”?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif dengan sumber data yang diperoleh dari dialog, adegan, serta situasi yang tergambar dalam anime Madogiwa no Tottochan. Prosedur penelitian mencakup tahapan berikut: Pertama, mengumpulkan kajian pustaka mengenai tindak tutur khususnya terkait dengan tindak tutur direktif. Kedua, mengumpulkan data dengan cara observasi dari potongan adegan, dialog, dan situasi yang mencerminkan tindak tutur direktif. Ketiga, menganalisis data berdasarkan teori jenis tindak tutur direktif yang kemudian menarik kesimpulan dari hasil analisis data tersebut.

KAJIAN PUSTAKA

Tindak Tutur

Menurut Austin, (1962), tindak tutur dibagi menjadi tiga macam, yaitu lokusi, ilokusi, perlokusi. Tindak lokusi merupakan tindakan mengucap atau menyatakan sesuatu hal apa adanya tanpa maksud tertentu yang tersembunyi dibalik kata-kata tersebut. Tindak ilokusi merupakan tindakan mengucapkan kalimat dengan memiliki maksud tertentu dan tindakan ini dapat disebut dengan bertindak dengan mengucap. Tindak perlokusi merupakan efek yang diterima oleh orang yang menerima ucapan orang lain.

Jenis Tindak Tutur

Searle, (1979) mengembangkan teori Austin, (1962) dengan mengklasifikasikan tindak tutur menjadi beberapa jenis, yaitu:

1. Asertif
Asertif merupakan ujaran ilokusi yang menyatakan fakta, opini, atau penolakan terhadap pandangan lawan bicara.
2. Direktif
Direktif merupakan tindak tutur yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari untuk membuat lawan bicara bertindak sesuai yang penutur inginkan.
3. Komisif
Komisif merupakan tindak tutur yang mengikat pembicara pada janji atau komitmen untuk melakukan tindakan tertentu di masa depan.
4. Ekspresif
Ekspresif merupakan tindak tutur yang dilakukan untuk mengekspresikan emosi penutur seperti marah, kecewa, sedih.
5. Deklarasi
Deklarasi merupakan tindak tutur yang membuat perubahan besar terhadap lawan tuturnya karena ia memiliki wewenang untuk mengucapkan tuturan tersebut.

Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif merupakan ujaran yang bertujuan memengaruhi pendengar agar bertindak sesuai keinginan pembicara (Searle, 1979). Yule (1996) juga menyatakan bahwa tuturan direktif dilakukan oleh pembicara untuk mendorong orang lain untuk melakukan aksi tertentu, dengan menonjolkan hasrat atau ekspektasi pembicara. Bentuknya bervariasi, mulai dari perintah, instruksi, permintaan, hingga saran, yang terdapat dalam wujud kalimat positif maupun negatif. Contoh tindak tutur direktif adalah sebagai berikut.

(1) ニンジンを食べないと大きくなれないよ。

Ninjin o tabenai to ōkiku narenai yo.

Terjemahan:

Kalau kamu tidak makan wortel, kamu tidak akan bisa jadi dewasa.

(Tsujimura, 2013)

Contoh (1) merupakan tindak tutur direktif karena secara langsung mengarahkan pendengar dengan tujuan untuk melakukan sesuatu yang penutur inginkan yaitu untuk memakan wortel secara tidak langsung yang bersifat memberi nasihat.

(2) 寄付金お願いします。

Kifukin o onegaishimasu.

Terjemahan :

Tolong donasinya.

(Tsujimura 2013)

Contoh (2) merupakan tindak tutur direktif karena mengandung permintaan supaya pendengar memberikan donasi melalui bentuk sopan お願いします (*onegaishimasu*).

Jenis Tindak Tutur Direktif

Bach dan Harnish, (1979) kemudian mengklasifikasikan jenis tuturan direktif menurut fungsinya masing-masing, yaitu untuk melakukan

1. Permintaan

Tindak tutur direktif permintaan merupakan tuturan yang terdapat keinginan dari penutur supaya pendengar melakukan sesuatu. Penutur juga berharap tindakan itu dilakukan karena lawan tutur sedikitnya menyadari dan menanggapi keinginan penutur. Keinginan tersebut seperti meminta, memohon, merayu, menegaskan dengan bersikeras, mengundang dan mengajak, mengajukan petisi, memelas, berdoa, meminta dukungan, memanggil dan memerintahkan untuk hadir, memberitahu, dan mendesak.

2. Pertanyaan

Tindak tutur direktif pertanyaan merupakan tuturan yang dilakukan supaya lawan tutur menanggapi keinginan penutur untuk mendapatkan informasi seperti bertanya, menyelidiki, mengintrogasi, mengajukan pertanyaan mengenai keraguan terhadap sesuatu, menanyai suatu fakta, dan memberikan kuis.

3. Perintah

Tindak tutur direktif perintah merupakan tindak tutur direktif yang dilakukan dengan otoritas penutur untuk membuat lawan tutur melakukan tindakan. Seperti menyuruh, menugaskan, memerintah, menuntut, mendikte, mengarahkan, memberikan instruksi, menetapkan, dan mewajibkan.

4. Larangan

Tindak tutur direktif larangan juga dilakukan karena adanya otoritas dari penutur dengan harapan untuk membuat lawan tutur berhenti melakukan sesuatu seperti melarang secara resmi, hukum dan moral. Tindak tutur direktif larangan juga digunakan untuk membatasi seseorang melakukan sesuatu dan juga memerintahkan untuk berhenti melakukan sesuatu.

18

5. Pemberian izin

Tindak tutur direktif pemberian izin merupakan tindak tutur yang juga dilakukan atas kesadaran penutur mengenai kepemilikan otoritasnya dengan maksud untuk membuat lawan tutur menyadari dan percaya bahwa lawan tutur sudah memiliki hak untuk melakukan suatu tindakan seperti penyetujuan, pengizinan atau memperbolehkan, memberi wewenang, merestui, membebaskan, memaafkan, dan memberikan izin resmi.

6. Saran

Tindak tutur direktif saran dilakukan karena penutur percaya bahwa terdapat manfaat untuk lawan tutur dalam melakukan suatu tindakan seperti menegur supaya tidak mengulangi kesalahan, memberi saran mengenai rekomendasi, memberi peringatan hati-hati, mengusulkan ide, mengajukan saran atau ide, dan mendesak.

Bentuk Tindak Tutur Langsung Dan Tidak Langsung

Searle, (1979) menjelaskan bahwa tindak tutur tidak langsung atau tindak tutur tersirat merupakan ketika penutur mengungkapkan suatu ucapan yang memiliki makna tersembunyi di balik kata-kata yang diucapkan. Sebaliknya, tindak tutur langsung atau tindak tutur tersurat merupakan tindak tutur yang dilakukan oleh pembicara dengan mengucapkan sebuah kalimat sesuai dengan apa yang dia katakan tanpa maksud tertentu. Tindak tutur dengan makna tersirat dilakukan oleh pembicara dengan mengharapkan lawan tutur menyadari maksud penutur dibalik kata-kata yang diucapkan.

(3) *Can you reach the salt*

Terjemahan:

Bisakah kamu mengambil garam

(Searle, 1979)

Contoh (3) yang menunjukkan tindak tutur tidak langsung berupa pertanyaan ini bukan dimaksudkan untuk bertanya, akan tetapi dilakukan untuk meminta kepada lawan tutur untuk mengambilkan garam kepada penutur. Ujaran “Can you reach the salt?” secara literal merupakan kalimat yang memiliki bentuk pertanyaan dalam bahasa Inggris. Namun, dalam konteks tersebut pertanyaan tersebut berfungsi sebagai tindak tutur yang secara tidak langsung bermakna permintaan agar lawan tutur mengambilkan garam kepada penutur.

(4) *Please pass the salt*

Terjemahan:

Ambilkan saya garam

(Searle, 1979)

Dalam situasi pada contoh (3), permintaan tersebut dapat dilakukan secara langsung tanpa makna tersembunyi dengan tuturan tersurat yang dilakukan untuk meminta lawan tutur mengambilkan garam kepada penutur seperti pada contoh (4). Ujaran “Please pass the salt” secara literal merupakan kalimat yang memiliki bentuk direktif dalam bahasa Inggris yang memiliki makna imperatif yang secara langsung digunakan untuk memerintah atau meminta lawan tutur agar memberikan garam secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anime Madogiwa no Totto-chan, diproduksi Shin-Ei Animation pada 2023, menjadi sumber data berupa dialog interaksi guru-murid di Tomoe Gakuen yang mengandung unsur tindak tutur direktif. Dialog-dialog tersebut dikategorikan dan dianalisis berdasarkan klasifikasi fungsional ala Bach dan Harnish (1979), serta bentuknya mengikuti teori Searle (1979). Berikut paparan hasil analisis dan diskusi temuan penelitian ini.

Jenis Tindak Tutur Direktif pada Film Animasi “Madogiwa no Totto-Chan”

Pada anime Madogiwa no Totto-chan, analisis data tindak tutur direktif menghasilkan identifikasi berbagai jenis sebagai berikut.

1. Permintaan

Tindak tutur permintaan yang ditemukan diantaranya adalah sebagai berikut.

- (1) トットちゃん: 私この学校に入りたいの。そうすれば電車に乗れるんじゃないでしょうか？

Watashi kono gakkō ni hairitai no. Sō sureba densha ni noreru n deshō?

Terjemahan: Aku ingin masuk sekolah ini. Kalau begitu, aku bisa naik kereta, kan?

小林先生 : 乗れると思う、でもその前に先生とすこしお話をしようじゃないか？お話、嫌いかい？

Noreru to omou, demo sono mae ni sensei to sukoshi ohanashi o shiyō janaika? Ohanashi, kirai kai?

Terjemahan: Menurutku kamu bisa naik, tapi sebelum itu bukankah baiknya kita bicara sedikit? Kamu nggak suka ngobrol?

トットちゃん: 大好き。

Daisuki.

Terjemahan: Suka sekali!

Situasi pada data (1) adalah merupakan saat percakapan wawancara pertama antara kepala sekolah Kobayashi dengan Totto-Chan saat Totto-Chan akan masuk ke sekolah Tomoe Gakuen untuk mengenal karakter calon siswa dan juga kepala sekolah Kobayashi memancing agar Totto-chan berani berbicara mengenai apapun yang ingin Totto-Chan bicarakan

Data (1) merupakan tindak tutur permintaan. Tindak tutur ini masuk kedalam tindak tutur permintaan karena, tuturan kepala sekolah お話をしようじゃないか。お話、嫌いかい？ (*ohanashi o shiyō janaika? Ohanashi, kirai kai?*) mempunyai maksud meminta Totto-chan untuk bercerita tentang apapun yang ingin Totto-Chan ceritakan. Permintaan kepala sekolah dilakukan secara tidak langsung, karena kepala sekolah tidak menggunakan ungkapan yang meminta seperti 話してちょうだい! (*hanashite chōdai*) yang berarti “Ceritalah”, akan tetapi mengajak bukankah baiknya kita bercerita dan bertanya apakah Totto-chan tidak suka cerita. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tindak tutur kepala sekolah meminta secara langsung agar Totto-chan untuk bercerita. Permintaan yang dilakukan secara tidak langsung ini dilakukan untuk memperhalus bentuk permintaan yang diungkapkan. Bentuk ungkapan yang

digunakan adalah 〜ようじゃないか? (*youjanai ka*) yang mempunyai fungsi mengajak dan 〜かい? (*kai*) bentuk yang lebih akrab dari 〜か (*ka*).

(2) トットちゃん : 先生! 話、話

Sensei! Hanashi, hanashi

Terjemahan: Sensei! Ayo ngobrol, ngobrol!

小林先生 : なんだい? 話って

Nandai? Hanashi tte

Terjemahan: Ada apa? Ngobrol bagaimana maksudmu?

1 トットちゃん : 私、大きくなったら、この学校の先生になってあげる。

Watashi ōkiku nattara, kono gakkō no sensei ni natte ageru.

Terjemahan: Kalau aku sudah besar nanti, aku akan jadi guru di sekolah ini.

小林先生 : 約束するかい?

Yakusoku suru kai?

Terjemahan: Kamu berjanji?

トットちゃん : うん! 約束。

Un! Yakusoku.

Terjemahan: Iya! Janji!

Adegan ini terjadi setelah perpisahan murid sekolah Tomoe Gakuen. Kepala sekolah Kobayashi sedang menyendiri di ruangan tempat biasanya anak-anak menari dan bernyanyi bersama. Kemudian Totto-Chan menyelip masuk dan menyapa kepala sekolah. Kobayashi untuk membicarakan kalau ia ingin menjadi guru di sekolah Tomoe Gakuen.

36 Data (2) menggambarkan tindak tutur permintaan yang dilakukan oleh kepala sekolah Kobayashi yang dilakukan secara tidak langsung karena permintaan dilakukan dengan menggunakan kalimat tanya. Pertanyaan 約束するかい? (*yakusoku suru kai?*) memiliki maksud meminta Totto-Chan untuk berjanji untuk menjadi guru di Tomoe Gakuen saat sudah dewasa nanti. Sedangkan, tindakan permintaan ini dilakukan secara tidak langsung menggunakan bentuk kalimat tanya yang dimaksudkan untuk meminta dengan pola ungkapan 〜かい (*kai*).

(3) 小林先生 : みんな、ちょっといいかい。

Minna, chotto ii kai.

Terjemahan: Semua, boleh minta waktunya sebentar?

小林先生 : 暑くなったから、プールに水を入れようと思うんだ。

Atsuku natta kara, pūru ni mizu o ireyō to omou n da.

Terjemahan: Karena cuacanya sudah mulai panas, saya berpikir untuk mengisi air ke kolam renang.

Saat seluruh siswa fokus dalam membaca buku di perpustakaan unik yang dibentuk dari gerbong kereta baru tiba di Tomoe Gakuen, kepala sekolah Kobayashi menarik perhatian mereka untuk mendengarkannya sambil mengajak semua ikut berenang di kolam renang.

Data (3) mencerminkan ujaran permintaan dari kepala sekolah Kobayashi. Secara tidak langsung, pertanyaan "ちよつといいかい" (chotto ii kai) yang diucapkan olehnya bertujuan untuk merebut perhatian sementara siswa agar fokus mendengarkan pesannya, meskipun bentuknya tampak sebagai kalimat tanya. Tindak permintaan ini dilakukan secara tidak langsung dengan bentuk pertanyaan dengan pola ungkapan ～かい (kai).

2. Pertanyaan

Tindak tutur pertanyaan yang ditemukan diantaranya adalah sebagai berikut.

(4) 小林先生 : みんな、海のものゝ山のもの、持ってきたかい。

Minna, umi no mono to yama no mono motte kita kai.

Terjemahan: Apakah kalian semua membawa makanan dari gunung dan laut ?

石田 : お肉が山で、こんにゃくが海？

Oniku ga yama de, konnyaku ga umi?

Terjemahan: Daging itu dari gunung, dan konnyaku dari laut?

小林先生 : こんにゃくは泳げるのかい？

Konnyaku wa oyogeru no kai?

Terjemahan: Memangnya konnyaku bisa berenang?

石田 : あれ？泳げない？

Are? Oyogenai?

Terjemahan: Eh? Nggak bisa berenang?

小林先生 : こんにゃくは芋からできてゐるから山のものだよ。

Konnyaku wa imo kara dekiteru kara yama no mono da yo.

Terjemahan: Konnyaku itu dibuat dari umbi, jadi termasuk makanan dari gunung.

Data (4) menggambarkan situasi saat jam makan siang di Tomoe Gakuen. Sebelumnya, kepala sekolah Kobayashi telah menginstruksikan siswa untuk membawa makanan dari hasil laut dan gunung. Namun, Ishida, salah seorang murid, justru membawa daging beserta konyaku.

Data (4) menggambarkan tindak tutur pertanyaan yang dilakukan oleh kepala sekolah Kobayashi dengan tujuan untuk meminta pendengar memberikan jawaban. Pertanyaan こんにゃくは泳げるのかい？ (*konnyaku wa oyogeru no kai?*) memiliki maksud supaya murid dapat memberi informasi yang benar mengenai suatu fakta. Tindakan bertanya yang dilakukan oleh Kepala Sekolah Kobayashi ini dilakukan untuk memancing kesadaran siswa terhadap suatu fakta untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Tindakan bertanya ini dilakukan secara tidak langsung menggunakan bentuk kalimat tanya, dengan pola ungkapan ～かい (kai).

17 (5) トットちゃん : 校長先生か? 駅の人か? どっち?

Kōchō-sensei ka? Eki no hito ka? Docchi?

Terjemahan: Apakah kamu kepala sekolah? Atau petugas stasiun kereta?

お母さん : くら、あの、この子が申しておりますのは。。。

Kora, ano, kono ko ga mōshite orimasu no wa...

Terjemahan: Eh, anu, yang ingin anak ini katakan adalah...

小林先生 : 校長先生だよ! 小林校長先生。君は?

Kōchō-sensei da yo! Kobayashi kōchō-sensei. Kimi wa?

Terjemahan: Tentu saja Kepala sekolah! Kepala Sekolah Kobayashi. Kalau kamu?

トットちゃん : トットちゃんよ

Totto-chan yo

Terjemahan: Aku Totto-chan.

Situasi ini menandai pertemuan pertama Totto-chan dengan kepala sekolah Kobayashi. Totto-chan kemudian bertanya apakah Kobayashi merupakan kepala sekolah atau petugas kereta, karena arsitektur sekolah memanfaatkan bekas gerbong kereta.

Tuturan pada data (5) ini memiliki maksud supaya murid dapat memberi informasi yang benar mengenai suatu fakta. Tindakan bertanya yang dilakukan oleh Kepala Sekolah Kobayashi ini dilakukan untuk membuat siswa menjawab pertanyaan yang diajukan yaitu supaya Totto-Chan memberitahukan namanya. Bentuk kalimat yang digunakan oleh Kepala Sekolah Kobayashi terhadap Totto-Chan menggunakan bahasa kasual untuk memberikan kesan ramah dan dekat. Tuturan ini dilakukan secara langsung menggunakan bentuk kalimat tanya, pertanyaan kepala sekolah dilakukan secara langsung, karena bertanya dengan menggunakan bentuk kalimat tanya walaupun dilakukan dengan melepas kalimat bagian akhir karena sudah saling memahami konteksnya. Ungkapan yang digunakan adalah ungkapan kalimat tanya yang dilesapkan.

11 (6) トットちゃん : 先生! 話、話

Sensei! Hanashi, hanashi

Terjemahan: Pak Guru! Cerita, cerita!

小林先生 : なんだい? 話って

Nandai? Hanashi te

Terjemahan: Ada cerita apa?

1 トットちゃん : 私が大きくなったら、この学校の先生になってあげる

Watashi ōkiku nattara, kono gakkō no sensei ni natte ageru

Terjemahan: Kalau aku sudah besar nanti, aku akan jadi guru di sekolah ini.

Situasi pada data (6) adalah saat kepala sekolah Kobayashi sedang menyendiri di ruangan tempat anak-anak selalu menari dan bernyanyi bersama, Totto-Chan kemudian menyelinap masuk dan menyapa kepala sekolah Kobayashi untuk membicarakan suatu hal.

Tindak tutur bertanya yang dilakukan oleh Kepala Sekolah Kobayashi ini memiliki maksud supaya Totto-Chan menyampaikan informasi yang ingin disampaikan yang dilakukan secara langsung tanpa memiliki maksud tertentu. Bentuk kalimat yang digunakan oleh Kepala Sekolah Kobayashi terhadap Totto-Chan menggunakan bentuk kalimat tanya *なんだい?* (*nandai*).

3. Perintah

Tindak tutur perintah yang ditemukan diantaranya adalah sebagai berikut.

(7) 小林先生 : あったかい? 財布あったかい?

Attakai? Saifu attakai?

Terjemahan: Ada? Dompetnya ada?

トットちゃん : ない。

Nai.

Terjemahan: Nggak.

小林先生 : 終わったら、みんな戻しとけよ。

Owattara, minna modoshitoke yo.

Terjemahan: Kalau sudah selesai, kembalikan semuanya ke semula ya.

Situasi pada data (7) adalah merupakan pada saat Totto-Chan menjatuhkan dompetnya ke dalam septik tank. Kepala sekolah Kobayashi mengecek ke halaman belakang sekolah dan melihat Totto-Chan sedang membuka septik tank. Kepala sekolah Kobayashi bertanya apa yang sedang dilakukan Totto-Chan disaat teman-temannya sedang bernyanyi bersama. Kemudian Totto-Chan bilang kalau ia sedang mencari dompetnya yang terjatuh ke saluran pembuangan air besar.

Dalam data (7), terdapat tindak tutur perintah yang secara langsung disampaikan oleh kepala sekolah melalui tuturan *戻しとけよ* (*modoshitoke yo*). Kalimat ini mengandung maksud untuk memerintahkan agar Totto-Chan segera mengembalikan septik tank ke kondisi semula. Tindakan perintah ini dilakukan secara langsung menggunakan bentuk kalimat perintah dengan pola ungkapan *～とけ* (*toke*). Tindakan tutur yang berfungsi untuk memerintahkan ini dilakukan secara langsung tanpa memiliki konteks tersembunyi.

(8) 大石先生 : はい、どれでも好きなものから始めてください。

Hai, dore demo sukina mono kara hajimete kudasai

Terjemahan: Baiklah, silahkan mulai dari mana pun yang kalian sukai.

生徒たち : はい。

Hai.

Terjemahan: Baik.

Saat jam pelajaran dimulai yang ditandai dengan dibunyikannya lonceng sekolah, ibu guru ōishi memulai pelajaran dengan menuliskan semua mata pelajaran di papan tulis dan menyuruh semua murid untuk memilih mata pelajaran yang disukai setiap murid.

Dalam data (8), terdapat tindak tutur perintah yang disampaikan oleh ibu guru Ōoishi melalui tuturan 始めてください (*hajimete kudasai*). Kalimat ini mengandung maksud untuk memerintahkan agar para murid segera memulai pelajaran dengan mengerjakan mata pelajaran yang disukai. Tindakan perintah ini dilakukan secara langsung karena menggunakan bentuk kalimat perintah langsung dengan pola ungkapan 〜てください (*te kudasai*) tanpa memiliki konteks tersembunyi.

(9) トットちゃん : 校長先生、水着がないわ

Kōchō-sensei, mizugi ga nai wa

Terjemahan: Kepala sekolah, aku nggak punya baju renang.

小林先生 : 心配いらないよ、お昼になったら講堂に行ってごらん。

Shinpai iranai yo, ohiru ni nattara kōdō ni itte goran

Terjemahan: Jangan khawatir. Saat siang nanti, pergilah ke aula.

Kepala sekolah Kobayashi tiba-tiba mengajak seluruh anak untuk pergi berenang ke kolam renang. Namun Totto-Chan tidak membawa baju renang. Ia bertanya kepada kepala sekolah mengenai baju renang dan kemudian Totto-Chan disuruh untuk pergi ke auditorium saat sudah siang.

Tuturan ini memiliki maksud supaya murid melakukan sesuatu sesuai dengan perintah. Tindakan perintah yang dilakukan oleh Kepala Sekolah Kobayashi ini dilakukan secara langsung untuk membuat siswa pergi ke auditorium. Tuturan ini dilakukan secara langsung menggunakan bentuk kalimat perintah, karena memerintah dengan menggunakan bentuk kalimat perintah tanpa memiliki makna tersurat dibalik ucapannya. Pola ungkapan yang digunakan adalah 〜てごらん (*te goran*).

4. Larangan

Tindak tutur larangan yang ditemukan diantaranya adalah sebagai berikut.

(10) 小林先生 : 泰明くん、よそう。危険すぎる。

Yasuaki-kun, yosō. Kiken sugiru.

Terjemahan: Pak Kobayashi: Yasuaki, hentikan. Terlalu berbahaya.

泰明 : でも。

Demo

Terjemahan: Tapi...

小林先生 : よし、土俵を変えよう。

Yoshi, dohyō o kaeyō.

Terjemahan: Baiklah, mari kita pindah arena.

Situasi pada data (10) adalah merupakan saat Totto-Chan selalu menang dalam pertandingan gulat yang diadakan di sekolah. Kemudian Yasuaki menantang Totto-Chan untuk bertanding walaupun ia merupakan disabilitas karena terkena polio sehingga ia tidak bisa

bergerak secara bebas seperti anak pada umumnya. Akhirnya kepala sekolah Kobayashi menyuruh Yasuaki untuk berhenti dan mengubah pertandingan gulat menjadi pertandingan adu kekuatan panco.

Data (10) menunjukkan tindak tutur larangan yang dilakukan secara tidak langsung yang dilakukan oleh kepala sekolah Kobayashi dengan menggunakan tuturan よそう (*yosō*) untuk menyampaikan maksud supaya Yasuaki menghentikan tantangannya terhadap Totto-Chan dalam pertandingan sumo. Bentuk ungkapan ajakan ～よう (*you*). Bentuk ajakan digunakan sebagai larangan tidak langsung yang lembut namun efektif menyampaikan maksud larangan tanpa bersikap kasar.

5. Pemberian Izin

Tindak tutur pemberian izin yang ditemukan diantaranya adalah sebagai berikut.

- (11) 大石先生 : 皆さん、今日からトモエに新しい仲間が増えます。
ご挨拶できますか。

Minasan, kyō kara Tomoe ni atarashii nakama ga fuemasu. Go-aisatsu dekimasu ka.

Terjemahan: Teman-teman, mulai hari ini Sekolah Tomoe kedatangan teman baru. Bisakah kamu memperkenalkan diri?

トットちゃん : はい。黒柳徹子。徹子だけど、トットちゃんよ。

Hai. Kuroyanagi Tetsuko. Tetsuko dakedo, Totto-chan yo.

Terjemahan: Ya. Aku Kuroyanagi Tetsuko. Namaku Tetsuko, tapi aku Totto-chan.

小林先生 : どこでも好きなところに座っていいんだよ。

Doko demo sukina tokoro ni suwatte iin da yo.

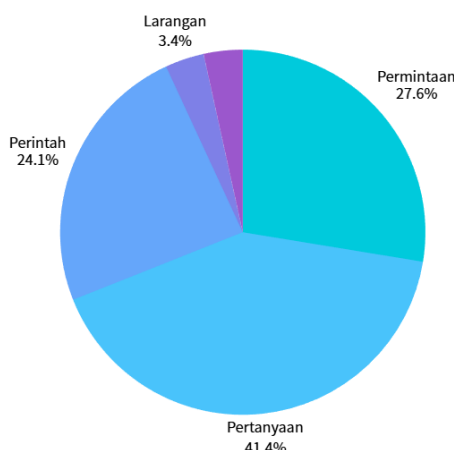
Terjemahan: Kamu boleh duduk di mana saja yang kamu suka.

Situasi pada data (11) adalah merupakan saat pertama kali Totto-Chan masuk ke dalam kelas dan diperkenalkan oleh guru di sekolah tomoe kepada murid lainnya. Kemudian Totto-Chan diperkenankan untuk bebas memilih tempat duduknya.

Dalam data (11) tuturan kepala sekolah berupa どこでも好きなところに座っていいんだよ (*doko demo sukina tokoro ni suwatte iin da yo*) digunakan untuk menyampaikan izin secara langsung kepada Totto-Chan agar ia bebas memilih tempat duduk sesuai kehendaknya. Ungkapan yang dipakai menggunakan pola ～ていい (*te ii*) yang dalam bahasa Jepang berfungsi untuk memberikan persetujuan atau kebolehan melakukan sesuatu. Dengan kata lain, kepala sekolah memberikan kebebasan penuh pada Totto-Chan melalui kalimat ini, sehingga pesan izin tersampaikan secara jelas dengan nada yang ramah.

Karakteristik Tindak Tutur Direktif pada Film Animasi “Madogiwa no Totto-Chan”

Grafik 1. Jenis tindak tutur direktif



Tabel 1. Hasil Analisis

Bentuk Tindak Tutur	Jenis Tindak Tutur	Bentuk Ungkapan
Langsung	Pertanyaan	〜かい、〜だい、〜んだい、pelesapan
	Perintah	〜て、〜てください、〜てごらん、〜てごらんなさい、〜とけよ
	Permintaan	〜おう、〜よう、てごらん
	larangan	〜よう、
	Pemberian Izin	〜ていい
Tidak Langsung	Permintaan	〜かい、〜か、〜ようと 思う
	Pertanyaan	〜んだろう、〜かい

Grafik 1 mengilustrasikan klasifikasi tindak tutur berdasarkan fungsinya menurut Bach dan Harnish (1979), yang diterapkan oleh para pengajar di Tomoe Gakuen pada anime Madogiwa no Totto-chan. Dari 29 tuturan direktif yang teridentifikasi, tindak tutur pertanyaan merupakan tuturan yang paling banyak dilakukan, sejalan dengan hasil penelitian Yustika (2023), yang menemukan penggunaan pertanyaan paling banyak dituturkan dalam komunikasi guru taman kanak-kanak. Hal ini disebabkan karena tindak tutur direktif pertanyaan mudah dipahami oleh anak-anak Yustika, (2023)

Grafik 1 juga mengungkapkan bahwa ujaran berfungsi sebagai perintah dan permintaan termasuk yang paling sering muncul dalam anime Madogiwa no Totto-chan. Temuan ini selaras dengan hasil riset Carolina dan Sudaryono, (2015) serta Rohmah, Konisi, dan Sulfiah, (2023), yang mencatat dominasi tindak tutur perintah dalam interaksi guru TK mengarahkan para murid dan kemudian tuturan tersebut berhasil membuat mereka segera menuruti perintah yang diucapkan oleh guru

Tuturan direktif berbentuk permintaan juga kerap dimanfaatkan secara intensif oleh pengajar di Tomoe Gakuen. Temuan ini berbanding tebalik dengan hasil riset Rohmah, Konisi, dan Sulfiah (2023), yang mengidentifikasi penggunaan tuturan direktif yang paling sedikit frekuensinya. Ketidaksesuaian tersebut disebabkan oleh sifat ujaran permintaan yang lambat dipahami siswa, sehingga respons yang diantisipasi tidak muncul secara spontan.

Kemudian, tindak tutur larangan dan pemberian izin berada di urutan akhir. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Yustika, (2023) walaupun kedua tindak tutur tersebut dapat langsung dipahami oleh murid.

Pada penelitian ini juga diketahui bahwa para pengajar tidak hanya menggunakan tindak tutur langsung akan tetapi juga tidak langsung seperti yang terlihat pada tabel 1 di atas.

Tabel 1 menunjukkan bahwa bentuk tindak tutur direktif langsung diaplikasikan pada berbagai kategori yang teridentifikasi dalam penelitian ini, termasuk pertanyaan, perintah, permintaan, pemberian izin, dan larangan, kecuali saran. Sementara itu, bentuk direktif tidak langsung terbatas pada ujaran permintaan dan pertanyaan saja.

Selain itu bentuk ungkapan yang digunakan banyak menggunakan bentuk kasual, seperti ~かい、~だい、~よう、~てごらん、~ていい、dll (Tabel 1). Hal ini dapat disebabkan karena lebih singkat dan dapat cepat dimengerti anak-anak, tetapi juga untuk membangun kedekatan dengan anak-anak sehingga tindak tutur direktif yang dilakukan dapat diterima oleh anak-anak.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan 29 tuturan direktif dalam dialog anime *Madogiwa no Totto-chan* dengan berbagai bentuk tindak tutur direktif bahasa Jepang yang berfungsi sebagai permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, serta pemberian izin. Dalam anime *Madogiwa no Totto-chan*, karakteristik tindak tutur direktif didominasi jenis pertanyaan sebagai bentuk paling sering digunakan, diikuti oleh permintaan, larangan, serta pemberian izin. Selain itu bentuk yang digunakan oleh pengajar tidak hanya mengatakan maksud secara langsung akan tetapi juga secara tidak langsung. Tindak tutur tidak langsung digunakan untuk memperhalus, mengurangi tekanan dan mengajarkan anak berpikir dan memutuskan pendapatnya sendiri.

Bentuk ungkapan yang paling banyak digunakan adalah bentuk ungkapan kasual, sehingga anak-anak dapat merasa dekat dan mudah menerima maksud tindak tutur yang diberikan pengajar. Sedangkan ungkapan yang paling dominan digunakan yaitu bentuk ~かい (kai). Menurut 曹, (2005) bentuk ungkapan perintah ini hanya digunakan oleh laki-laki dan sudah jarang digunakan. Hal ini terjadi karena anime *Madogiwa no Totto-Chan* memiliki latar belakang cerita pada saat perang dunia ke dua.

Penelitian ini memiliki kekurangan di antaranya adalah walaupun merupakan kisah nyata dari penulis novelnya, akan tetapi tetap merupakan narasi yang direkonstruksi, sehingga tidak bisa dikatakan mencerminkan sepenuhnya tindak tutur yang terjadi di TK.

Penelitian selanjutnya yang dapat dilakukan adalah penelitian perbandingan antara tindak tutur direktif pada film animasi ini dan tindak tutur pada sekolah TK di dunia nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Austin, John Langshaw. 1962. "How to Do Things with Words." *Oxford: University Press*.
Bach, Kent, and Robert M Harnish. 1979. "Linguistic Communication and Speech Acts."
Carolina, Novita, and Sudaryono. 2015. "Tindak Tutur Direktif Guru Dan Siswa Taman Kanak-Kanak Pertiwi Dalam Interaksi Belajar Mengajar." *Pena* 5(1): 163–77.
Farma, Haqi. 2023. "Totto Chan External Conflict in The Novel Tetsuko Kuroyanagi Totto Chan The Little Girl at The Window." 1(1): 105–12.

- Holmes, Janet. 2014. "The Structure of Teachers Directives." In *Language and Communication*, doi:10.4324/9781315836027-9.
- Hutcheon, Linda, and Siobhan O Flynn. 2013. *A Theory of Adaptation*.
- Maria, Helena, Lidwina Pandi, and Sandra Rakian. 2019. "An Analysis Of Educational Values In The Novel Madogiwa No Totto-Chan By Tetsuko Kuroyanagi." 383(Icss): 824–28.
- Pasha, Aster. 2020. "VALUES APPLIED IN EDUCATION FIELD CONTAINED IN TOTTO-CHAN NOVEL WRITTEN BY TETSUKO KUROYANAGI." *English Research Journal* 5.
- Rohmah, Anisa Nur, Layani Konisi, and Sulfiah. 2023. "Tindak Tutur Direktif Proses Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak Dharma Pertiwi." *Jurnal Bastra* 8(3).
- Santrock, John W. 2011. *Educational Psychologist Educational Psychologist : Fifth Edition*.
- Sapir, Edward. 2011. *Language: An introduction to the study of speech. Language: An Introduction to the Study of Speech*. Harcourt Brace & Company. doi:10.1037/13026-000.
- Searle, John R. 1979. "Expressions, Meaning and Speech Acts." In *Cambridge: Cambridge University Press.*, doi:10.1017/CBO9780511609213.
- Shofuro, Aisyah Kholilah, Yusida Lusiana, and Diana Puspitasari. 2023. "Representasi Shokuiku Dalam Novel Madogiwa No Totto-Chan." 30(1): 1–19.
- Tsujimura, Natsuko. 2013. *An Introduction to Japanese Linguistics*. 3rd ed.
- Yule, George. 1996. Oxford University Press *Pragmatics*.
- Yustika, N U R, Program Studi, Pendidikan Bahasa, Fakultas Keguruan, D A N Ilmu, and Universitas Borneo Tarakan. 2023. "Bentuk Dan Makna Tindak Tutur Direktif Guru Dan Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal As-Syifa Tarakan (Kajian Pragmatik)."
- Yustika, Nur. 2023. "BENTUK DAN MAKNA TINDAK TUTUR DIREKTIF GURU DAN ANAK USIA DINI DI RAUDHATUL ATHFAL AS-SYIFA TARAKAN (KAJIAN PRAGMATIK)."
- 曹春玲. 2005. "文末表現における日本語の男性語と女性語：芥川賞文学作品の調査を基にして." <https://ndlsearch.ndl.go.jp/books/R000000025-I013720006665521%5C>.

BIODATA PENULIS

Alif Ilham Ilyasa, mahasiswa Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Universitas Al-Azhar Indonesia. Ia memiliki pengalaman menjadi mahasiswa pertukaran pelajar di Universitas Tohoku Jepang, di mana ia terlibat dalam kegiatan pembelajaran bahasa Jepang bagi pelajar asing di Jepang. Pengalaman ini memberinya kesempatan untuk mengamati secara langsung lingkungan kelas, proses pembelajaran, serta tantangan yang dihadapi oleh peserta didik dalam konteks pelatihan bahasa.

Arianty Visiaty adalah dosen di Universitas Al-Azhar Indonesia yang mengajar bahasa Jepang dan pengajaran bahasa Jepang. Arianty Visiaty meraih gelar magister dari Universitas Ochanomizu, Jepang. Bidang penelitiannya adalah bidang Linguistik Terapan.